

**PENERAPAN PENILAIAN ACUAN NORMA (PAN)  
PADA PELAJARAN SENI BUDAYA/MUSIKDI KELAS VII-G  
SMP NEGERI I 2 x 11 ENAM LINGKUNG  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)  
pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Sendratasik  
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang



**WAHYU CHLORIANA  
15023112/2015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Penerapan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada Pembelajaran Seni Budaya Musik di Kelas VII-G SMP Negeri 1 2x11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Wahyu Chloriana

NIM/TM : 15023112/2015

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 1 Agustus 2019

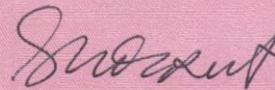
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



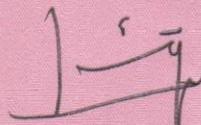
Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.  
NIP. 19780730 200812 1 001

Pembimbing II,



Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19740514 200501 1 003

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Penerapan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada Pembelajaran Seni Budaya Musik  
di Kelas VII-G SMP Negeri 1 2x11 Enam Lingkung  
Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Wahyu Chloriana  
NIM/TM : 15023112/2015  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 Agustus 2019

#### Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	3. 
4. Anggota	: Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Harisnal Hadi, M.Pd.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK  
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363  
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Chloriana  
NIM/TM : 15023112/2015  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Penerapan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada Pembelajaran Seni Budaya Musik di Kelas VII-G SMP Negeri 1 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Wahyu Chloriana  
NIM/TM. 15023112/2015

## ABSTRAK

**Wahyu Chloriana, NIM. 15023112/2015, Penerapan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada Pelajaran Seni budaya/musik di Kelas VII-G SMP Negeri I 2 x 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman**

Penelitian ini bertujuan menjelaskan pelaksanaan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada Pelajaran Seni budaya/musik di Kelas VII-G SMP Negeri I 2 x 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman, sebagai bentuk penilaian menggunakan acuan rerata kelas dalam menentukan hasil belajar siswa. Kajian teori yang digunakan berhubungan dengan belajar dan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, standar penilaian dan pembelajaran seni budaya/musik di sekolah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif analisis. Dengan metode penelitian ini, objek penilaian berupa kegiatan guru dalam melaksanakan PAN dan penilaian hasil belajar siswa, diamati, diobservasi dan peneliti juga terlibat dalam mendiskusikannya dengan guru. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan wawancara, observasi, dan studi pustaka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan PAN, hasil belajar siswa bisa diketahui dan ditingkatkan atas dasar kemampuannya sesama siswa. Peningkatan hasil belajar bisa dicapai, karena yang menjadi acuan penilaian adalah nilai rerata kelas. Meningkatnya nilai rerata kelas UAS, menunjukkan bahwa siswa secara bersama-sama belajar dan berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Selama PAN dilaksanakan, guru tetap melakukan motivasi kepada siswa untuk tetap belajar aktif dan bersemangat.

Kata Kunci: PAN, Rerata Kelas, Pembelajaran Seni Budaya/Musik

## KATA PENGANTAR

Puji dan rasa syukur penulis aturkan kehadiran Illahi Robbi, karena petunjuk dan hidayah-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi berjudul Penerapan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada Pelajaran Seni budaya/musik di Kelas VII-G SMP Negeri I 2 x 11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi ini dibuat sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu di Prodi Pendidikan Sendratasik Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam menuliskan hasil penelitian dari data yang dihimpun di sekolah, penulis tentu menerima banyak bantuan secara perorangan dan lembaga. Jadi pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dosen Pembimbing I yaitu Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.. dan Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.. sebagai Pembimbing I/II yang telah membimbing dan memberikan bimbingan beserta semangat dalam penulisan skripsi ini.
2. Syeilendra, S.Kar., M.Hum., Erfan, S.Pd., M.Pd., dan Harisnal Hadi, S.Pd, M,Pd. Yang telah menjadi tim penguji, sekaligus memberikan masukan dan arahan kepada penulis untuk perbaikan skripsi ini.
3. Afifah Asriati, S.Sn., M.A selaku Ketua Jurusan Sendratasik.
4. Indrayuda, M.Pd., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik

6. Kepada Ayah Suparno sebagai orangtua yang selalu telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis baik moril maupun materil. Dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada Paman Suroto dan sekeluarga yang juga selalu memberikan dukungan serta semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman seangkatan dan seperjuangan yang ikut membantu penulis sampai sabar berkorban waktu menemani penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga dengan amal jariah yang nampak dan tidak, yang membantu terselesaikannya skripsi ini dapat imbalan setimpal dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Juli 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	8
B. Landasan Teori.....	25
C. Kerangka Konseptual .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	28

B. Objek Penelitian .....	29
C. Instrumen Penelitian .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Teknik Analisis Data .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum .....	32
B. Deskripsi Pembelajaran Seni budaya/musik di Kelas VII-G SMPN I 2x11 Enam Lingkung .....	55
C. Pelaksanaan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada Pembelajaran Seni Budaya/Musik di Kelas VII-G SMPN 1 2x11 Enam Lingkung .....	70
D. Diskusi Pembahasan Hasil Penelitian .....	96
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>103</b>

## DAFAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar I Kerangka Konseptual .....	28
Gambar II Gerbang Utama SMPN 1 2X11 Enam Lingsung .....	32
Gambar III Peta Keamatan 2X11 Enam Lingsung .....	34
Gambar IV Masjid Raya Pincuran .....	36
Gambar V Suasana Pasar Pagi Sicincin .....	39
Gambar VI Gerbang Utama SMPN 1 2X11 Enam Lingsung.....	40
Gambar VII Papan Nama SMPN 1 2X11 Enam Lingsung .....	41
Gambar VIII Area Terbuka di SMPN 1 2X11 Enam Lingsung .....	42
Gambar IX Lapangan Upacara SMPN 1 2X11 Enam Lingsung.....	42
Gambar X Dokumen Data Pokok Sekolah.....	43
Gambar XI Hasil Wawancara Penelitian yang Menjelaskan Perbedaan Silabus Pada KTSP Dengan K13 .....	57
Gambar XII Silabus Seni Budaya Musik Kelas VII SMP Sesuai K13 Edisi Revisi 2018 .....	58
Gambar XIII RPP yang Digunakan Guru di SMPN 1 2x11 Enam Lingsung .	62
Gambar XIV Siswa Kelas VII G Melaksanakan UTS Seni Budaya Musik ....	71
Gambar XV Kegiatan Guru Memeriksa Hasil UTS Seni Budaya Musik Kelas VII G .....	74

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I Nama-nama Kepala Sekolah SMPN 1 2X11 Enam Lingkung .....	38
Tabel II Jumlah dan Keadaan Sarana SMPN 1 2X11 Enam Lingkung .....	47
Tabel III Keadaan Guru Tetap SMPN 1 2X11 Enam Lingkung.....	49
Tabel IV Keadaan Karyawan SMPN 1 2X11 Enam Lingkung .....	50
Tabel V Keadaan Jumlah Siswa SMPN 1 2X11 Enam Lingkung.....	51
Tabel VI Jadwal Penelitian di SMPN 1 2X11 Enam Lingkung.....	68
Tabel VII Hasil UTS Kelas VII G SMPN 1 2X11 Enam Lingkung .....	72
VII.a Hasil UTS Kelas VII G SMPN 1 2X11 Enam Lingkung Beracuan KKM .....	75
VII.b Frekuensi Nilai UTS Kelas VII G SMPN 1 2X11 Enam Lingkung.....	77
Tabel VII.c Hasil UTS Kelas VII G SMPN 1 2X11 Enam Lingkung Beracuan Rerata Kelas .....	78
Tabel VII.d Hasil UTS Kelas VII G SMPN 1 2X11 Enam Lingkung Disusun Menurut Rangking Nilai .....	80
Tabel VIII Hasil UAS Kelas VII G SMPN 1 2X11 Enam Lingkung .....	85
Tabel VIII.a Frekuensi Nilai UAS Kelas VII G SMPN 1 2X11 Enam Lingkung.....	87
Tabel VIII.b Hasil UAS Kelas VII G SMPN 1 2X11 Enam Lingkung Beracuan Rerata Kelas UAS .....	88

Tabel IX Hasil Gabungan Nilai UTS dan UAS Kelas VII G SMPN 1 2X11	
Enam Lingkung .....	90
Tabel IX.a Hasil Gabungan Nilai UTS dan UAS Kelas VII G SMPN 1 2X11	
Enam Lingkung Beracuan Rerata Kelas Akhir .....	92
Tabel IX.b Hasil Gabungan Nilai UTS dan UAS Kelas VII G SMPN 1 2X11	
Enam Lingkung Menurut Rangking Nilai.....	93

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran I Peraturan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 2x11 Enam Lingkung..	103
Lampiran II Daftar Nilai .....	109
Lampiran III Olahan Hasil UTS.....	111
Lampiran IV Olahan Hasil UAS .....	113

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kata kunci dari pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah pembelajaran. Pembelajaran di sekolah disebut juga pembelajaran formal karena ditata sedemikian rupa secara formal berdasarkan aturan perundang-undangan berlaku. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) telah mengatur pelaksanaan pendidikan secara umum pada semua sekolah di Indonesia menurut standar pelaksanaan pembelajaran formal tersebut. Pelaksanaan standar pembelajaran formal di sekolah disesuaikan lagi dengan PP (Peraturan Pemerintah) Nomor 15 Tahun 2005 tentang SNP (Standar Nasional Pendidikan). Sekurang-kurangnya ada 5 standar pembelajaran yang harus dilaksanakan secara sistematis dalam kegiatan belajar formal di kelas, yaitu:

- 1) standari isi (materi),
- 2) standar tujuan (kompetensi),
- 3) standar cara (metode),
- 4) standar sumber belajar (media), dan
- 5) standar penilaian (evaluasi).

Penelitian ini mencoba untuk menelaah lebih jauh tentang masalah standar penilaian sebagai bagian dari pelaksanaan evaluasi pendidikan di sekolah. Standar penilaian dimaksud juga dilaksanakan di SMP Negeri 1 2x11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman. Pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019, penulis berkesempatan melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di SMP Negeri I 2x11 Enam Lingsung. Banyak pengalaman menarik yang peneliti dapatkan saat melaksanakan PL, terutamanya yang berhubungan dengan masalah evaluasi pembelajaran pada pelajaran seni budaya/musik di kelas yang menerapkan pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa sesuai dengan standar penilaian tadi.

Seperti yang penulis ketahui waktu PL, standar penilaian menurut guru pamong ada dua macam, yaitu standar penilaian dengan acuan patokan, disingkat PAP (Penilaian Acuan Patokan). Satu lagi adalah penilaian dengan acuan norma, disingkat PAN (Penilaian Acuan Norma). Dari kedua macam standar penilaian itu, yang umum dan biasa digunakan guru di sekolah untuk banyak mata pelajaran adalah PAP. Namun pada saat peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas VII-G bersama guru pamong, justru standar penilaian yang digunakan untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa pada pelajaran seni budaya/musik adalah PAN.

Penasaran dengan situasi yang peneliti alami selama PL ini, jadinya peneliti memberanikan diri untuk menyampaikan maksud kepada guru pamong, yaitu akan berencana melaksanakan penelitian selama PL, terutamanya berkaitan dengan penerapan PAN dalam pembelajaran seni budaya/musik di kelas VII-G SMP Negeri 1 2x11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman. Guru pamong atas nama Ibu Dewi S, S.Pd., bersedia mengizinkan penelitian ini dilaksanakan, dan bersedia membantu sebagai narasumber yang dapat memberikan data jika diperlukan.

Tentunya hari-hari pertama peneliti melaksanakan pembelajaran selama masa awal PL, dapat dianggap sebagai waktu untuk melakukan survei penelitian dimaksud.

Saat melaksanakan survei awal penelitian pada pertengahan Agustus 2018, peneliti sempat bertanya kepada guru pamong tentang, “Apa latar belakang yang menyebabkan ia memilih untuk melaksanakan PAN dalam penilaian hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya/musik di kelas VII-G atau beberapa kelas lain di mata pelajaran yang sama di SMP Negeri 1 2x11 Enam Lingsung?” Guru menjawab,

“Karena ia lebih memahami pelajaran seni budaya/musik sebagai mata pelajaran yang tidak bisa disamakan dengan pelajaran lain yang masuk kategori mata pelajaran yang di-ujikan nasional-kan atau yang di-UN-kan. Menurut guru, tidak begitu bermanfaat jika hasil belajar siswa pada pelajaran seni budaya/musik harus memakai patokan nilai minimal dengan menerapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Walaupun dipakai juga KKM, jadinya KKM itu adalah standar menurut rata-rata kelasnya saja, dan tidak perlu dipukul rata dengan menerapkan KKM yang sama untuk semua kelas yang belajar seni budaya/musik. Mungkin untuk pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, dan sebagainya yang akan di-UN-kan itu dapat menerapkan KKM lantaran materi pelajaran dan ujiannya mengikuti standar nasional. Sementara pelajaran seni budaya/musik, agama, dan olahraga yang tidak di UN-kan ini, akan memiliki muatan materi pelajaran yang berbeda-beda di setiap daerah. Sebagai contoh, pelajaran seni budaya/musik di tempat kita tentu akan mempunyai materi musik muatan lokal dari daerah ini, di mana pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana standar ujiannya akan berbeda dengan pelajaran seni budaya/musik dengan daerah lain.”

Pada saat melaksanakan survei awal penelitian, peneliti mulai mengobservasi sendiri apa yang dilaksanakan guru dengan PAN pada pelajaran seni budaya di Kelas VII-G, sedikit banyaknya peneliti mengerti kalau pelaksanaan

PAN secara sederhana dapat diartikan sebagai penilaian hasil belajar dengan acuan rata-rata pada kelas itu saja.

Nilai rata-rata kelas atau Rerata Kelas (RK) itulah yang menjadi patokan untuk mengukur kemampuan siswa di kelas itu. Meskipun nilai rata-rata kelas di setiap kelas berbeda, namun dengan PAN tetap memungkinkan kesempatan siswa mendapat nilai baik, sedang, dan rendah tetap sama. Namun jika digunakan PAP dalam pelajaran seni budaya/musik sebagai standar penilaian yang sama dan dipukul rata untuk semua kelas, jadinya akan ada kelas yang muridnya dominan memperoleh nilai tinggi, ada kelas yang dianggap biasa-biasa saja dan celaknya ada kelas yang dianggap beramsalah dengan pelajaran seni budaya/musik karena hasil ujian yang diukur dengan PAP menyebabkan muridnya dominan memperoleh nilai rendah.

Kemudian dari pada itu, guru juga berasalah bahwa dengan menerapkan PAN pada pelajaran seni budaya/musik, keaktifan dan antusias belajar siswa akan lebih meningkat. Ini baru perkiraan guru. Sebab katanya, PAN akan lebih cocok diterapkan pada pelajaran seni budaya/musik yang lebih bersifat apresiasi, ekspresi, dan kreatifitas musik baik secara teori maupun praktek. Tentunya kadar apresiasi tidak dapat dipatok sama dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), termasuk untuk penilaian terhadap kemampuan berekspresi dan kreatifitas musik tentunya.

Selama terlibat langsung dalam pembelajaran seni budaya/musik sambil melaksanakan survei penelitian di kelas VII-G, memang terlihat siswa belajar lebih aktif dan menyenangkan. Saat pelajaran berlangsung, sering guru mengatakan kepada muridnya, “Tidak usah takut belajar seni musik sama ibuk. Apapun yang kalian jawab dan praktekan di ujian nanti, pasti ada nilainya. Seandainya ada guru

lain yang mengatakan siswa Kelas VII-G ini nakal, pemalas, dan tidak belajar serius, bagi ibuk semua pandangan itu keliru. Bagi ibuk, kemampuan musik siswa Kelas VII-G tidak bisa disamakan dengan siswa kelas VII-E dan VII-F. Di kelas itu ada anak pintar, di kelas ini juga ada anak pandai. Pintar dan pandai itu tidak sama. Anak pintar bisa dapat nilai A, anak pandai di kelas ini juga berhak dapat nilai A. Mungkin siswa di kelas yang lain pintar karena rajinnya baca buku, di sini siswa pandai karena kreatifitas musiknya.” Mendengar adanya motivasi guru seperti itu, serentak seluruh siswa di kelas VII-G bertepuk tangan.

Namun bagi peneliti, persoalan penelitian tidak sampai di hasil survei itu, karena situasi dan kondisi pembelajaran yang terjadi belum menjelaskan keingintahuan peneliti tentang bagaimana sebenarnya pelaksanaan PAN dalam pelajaran seni budaya/musik tersebut. Apalagi kata guru, dengan menerapkan PAN nantinya, akan dapat meningkatkan belajar musik siswa ke arah yang lebih aktif dan menyenangkan, baik saat ia belajar maupun saat menghadapi ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

Itulah dasar kenapa peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang penerapan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada pelajaran seni budaya/musik di kelas VII-G SMP Negeri 1 2 x 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

## **B. Identifikasi Masalah**

Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah beberapa gambaran survei penelitian guru yang menerangkan bahwa:

1. Dengan menerapkan PAN seperti yang disurvei, diperkirakan pembelajaran seni budaya/musik akan diikuti siswa dengan lebih aktif dan menyenangkan.
2. Dengan menerapkan PAN kata guru, siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan nilai baik, sedang dan rendah seperti kelas-kelas lainnya.
3. Dengan menerapkan PAN kata guru, tidak diperlukan lagi KKM untuk standar penilaian yang sama di semua kelas.
4. Penerapan PAN lebih tepat daripada PAP, apalagi untuk pelajaran seni budaya/musik yang tidak di UN-kan.

## **C. Batasan Masalah**

Masalah penelitian ini dibatasi pada masalah penerapan Penilaian Acuan Norma (PAN) sebagai cara guru untuk memberikan penilaian yang lebih tepat kepada siswa pada pembelajaran seni budaya/musik di Kelas VII-G SMP Negeri 1 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian dibuat dalam satu pertanyaan kunci yaitu:  
“Bagaimana penerapan PAN pada pembelajaran seni budaya/musik di Kelas VII-G SMP Negeri I 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah yaitu menjelaskan penerapan PAN pada pembelajaran seni budaya/musik di Kelas VII-G SMP Negeri 1 2x11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat untuk:

1. Sekolah, yang dapat memberikan kebebasan kepada guru memilih cara pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa yang dianggap baik dan tepat sasaran.
2. Guru, yang dapat melakukan teknik penilaian pada pelajaran seni budaya/musik sesuai teknik evaluasi yang dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi belajar siswa.
3. Guru, yang dapat mengetahui hasil belajar pada pelajaran seni budaya/musik untuk meningkatkan partisipasi belajarnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

Untuk mendapatkan ketepatan hasil penelitian yang sejalan dengan rumusan masalah yang dipertanyakan sebelumnya, penulis perlu menggunakan beberapa landasan teori dalam penelitian ini diantaranya yang berhubungan dengan (1) Belajar dan Pembelajaran, (2) Evaluasi Pembelajaran, (3) Penilaian Acuan Norma, dan (4) Pembelajaran Seni budaya/musik

##### **1. Belajar dan Pembelajaran**

Dimiyati dan Mudjiono (2002: 297) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, dengan menekankan pada penyediaan materi, metode, dan sumber belajar, disamping menyelaraskan antara tujuan dan evaluasi belajar.”

Dimiyati dan Mudjiono menambahkan jika dalam pembelajaran, guru ibaratnya nahkoda dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran harus punya perencanaan yang didesain oleh guru dengan tujuan agar siswa aktif dalam menggali pengetahuan maupun memahami perilaku, dan mengasah keterampilan. Untuk menjamin tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan, perlu dilakukan penilaian dalam proses dan hasil belajar, yang juga menjadi wewenang dan tanggung jawab guru dalam melaksanakannya.

Belajar merupakan suatu proses aktif dari si-pembelajar dalam membangun pengetahuannya, kepribadiannya, dan keterampilannya. Mestinya dengan menjadikan kegiatan belajar oleh si-pembelajar menjadi kegiatan pembelajaran bagi si-pembelajar, jadinya usaha dan aktifitas belajar tidak dapat diserahkan begitu saja kepada peserta didik. Siswa perlu dirangsang, dimotivasi, diberikan penghargaan dan sebagainya, agar aktifitasnya sebagai si-pembelajar yang lebih bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Jadi apabila dalam pembelajaran tidak ada siswa yang berperan aktif, jadinya pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar yaitu perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang bersentuhan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku karena kegiatan aktif yang dilakukan siswa. Perubahan tidak akan terjadi jika tidak ada proses aktif dari siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru yang terprogram dan sistematis dimana guru berinteraksi dengan siswa dengan menggunakan sumber belajar, sehingga siswa dapat aktif dalam membangun pengetahuannya, kepribadian, dan keterampilannya.

Selanjutnya Slameto (2010: 2) juga memberi keterangan bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Terkait dengan arti belajar sebagai suatu usaha, juga ditambahkan oleh Dalyono (2010: 49), bahwa “Belajar dapat didefinisikan, sebagai usaha yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya“.

Sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI (1997: 19). Dinyatakan bahwa pembelajaran erat kaitannya dengan proses belajar, yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berupa tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Dalam pandangan lain, pembelajaran juga diartikan sebagai kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun unsur-unsur manusiawi yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga di dalamnya. Unsur material terdiri dari buku-buku, papan tulis dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, komputer dan lain-lain. Prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian informasi belajar, ujian dan sebagainya (Hamalik, 2001: 57).

Dengan demikian, pembelajaran itu sulit didefinisikan begitu tepat. Ia bisa didefinisikan jika meliputi 3 hal yang merupakan persyaratan dalam suatu pembelajaran yaitu:

- a. Individu akan berpikir, merasa/bereaksi terhadap lingkungan dengan cara yang baru.

- b. Perubahan ini harus jelas sebagai akibat dari pengalaman. Jadi sebagai akibat dari pengulangan studi, praktik atau pengamatan (bukan sebagai akibat dari hal-hal yang alamiah).

Kemudian Hamalik (2005: 175) juga menjelaskan nilai aktivitas dalam pembelajaran yaitu:

- a. Para siswa mencari pengalaman sendiri langsung mengalami sendiri.
- b. Beraktifitas sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa.
- d. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- e. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- f. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat dan hubungan orang tua dengan guru.
- g. Pembelajaran dilaksanakan secara kongkret sehingga mengembangkan pemahaman berpikir kritis serta menghindari verbalitas.
- h. Pembelajaran menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan terstruktur yang dilaksanakan dalam rangka membantu peserta didik mencapai sebuah tujuan yang berkaitan dengan ilmu atau keterampilan tertentu.

## 2. Evaluasi Pembelajaran

### a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan tiga ranah yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/kepribadian) dan psikomotor (keterampilan) yang terdapat pada diri siswa.

Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran, yang berisi kegiatan pengukuran dan penilaian proses dan hasil belajar untuk pengendalian kualitas pembelajaran. Arikunto (2007: 11) berpandangan kalau dengan mengadakan evaluasi dalam pembelajaran, akan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan sisi belajar siswa. Pada saat itu guru juga bisa mengambil tindakan bagaimana teknik evaluasi pembelajaran yang sesuai diterapkan, di samping peningkatan kualitas pembelajaran itu sendiri. Sehingga dengan menyelaraskan berbagai komponen yang terdapat dalam pembelajaran, dan melakukan teknik pengukuran dan penilaian yang tepat, akan dapat meningkatkan keberhasilan proses dan hasil belajar sesuai target. Target pembelajaran itupun sebaiknya ditentukan oleh guru, meskipun sekolah dan pemerintah dapat menetapkan target hasil pendidikan untuk mengukur kualitas dan pemerataan pendidikan secara umum. Namun yang pasti adalah bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran harus dilakukan oleh guru sebagai bagian tugas profesinya. Sebab dengan evaluasi, berarti guru bisa mengambil keputusan (*judgment*) atas tafsiran dari proses dan hasil belajar siswa

yang berdasarkan pengukuran dan penilaian. Sehubungan dengan itu Arikunto (2007:13) menyimpulkan bahwa evaluasi yaitu:

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan mengukur dan menilai. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, yang menghasilkan data kuantitatif. Sedangkan menilai adalah pengambilan suatu keputusan terhadap sesuatu keadaan/fakta dengan ukuran berkategori baik, buruk, benar, dengan data kualitatif. Jadi mengadakan kegiatan evaluasi pembelajaran di kelas adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan meliputi kedua langkah tersebut (mengukur dan menilai), baik pada proses pembelajaran sedang berlangsung, maupun pada hasil di akhir pembelajarannya.

b. Teknik Evaluasi Pembelajaran

Teknik evaluasi pembelajaran adalah cara atau bagian dari strategi guru untuk mengukur dan menilai tiga ranah tujuan belajar yaitu mengukur/menilai untuk ranah kognitif (pengetahuan), mengukur/menilai untuk ranah afektif (sikap/kepribadian) dan mengukur/menilai untuk ranah psikomotor (keterampilan) yang terdapat pada diri siswa. Ketiga ranah tujuan belajar ini bisa diukur dan dinilai dengan tepat jika menggunakan teknik penilaian yang tepat pula. Untuk beberapa sumber buku, teknik penilaian kadang disamakan/dibedakan dengan pengertian model-model atau strategi penilaian pembelajaran (Arikunto: 2007: 2).

Berikutnya Sudjana (2011: 22) berpendapat bahwa guru dapat memilih dan memilah beragam teknik penilaian dalam pembelajaran yang pada dasarnya adalah pengembangan strategi dalam mengukur dan

menilai tadi. Beberapa teknik penilaian dalam evaluasi pembelajaran yang umum dilakukan antara lain:

- 1) Teknik Evaluasi *Congruence* (Kesesuaian), merupakan teknik evaluasi yang dikembangkan Ralph W. Tyler, yang tujuannya adalah untuk memeriksa kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan hasil hasil belajar yang diinginkan.
- 2) Teknik Evaluasi Sistem Pendidikan, merupakan teknik evaluasi yang dikembangkan Gene V. Glass, yang tujuannya untuk membandingkan *performance* prestasi atau pertunjukkan dari berbagai dimensi dan sistem yang sedang dikembangkan dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai pada suatu deskripsi dan *judgment* (penilaian subyektif), mengenai sistem yang di nilai tersebut.
- 3) Teknik evaluasi Pencerahan (*Illuminative*), merupakan teknik evaluasi yang dikembangkan Malcolm Parlett, yang tujuannya untuk melaksanakan penilaian secara kualitatif dan terbuka. Sistem pendidikan yang dinilai tidak ditinjau sebagai suatu yang terpisah, melainkan dalam hubungan dengan suatu *learning* dan psiko-sosial. Di mana guru dan muridnya saling bekerjasama atau berinteraksi.
- 4) Teknik evaluasi Beracuan (*Referenced*), merupakan teknik evaluasi yang tujuannya adalah untuk menentukan hasil penilaian terhadap proses dan hasil belajar berdasarkan standar acuan penilaian, baik dengan acuan norma (menyesuaikan dengan kondisi) atau dengan acuan patokan (disesuaikan dengan kondisi) belajar peserta didik.

### 3. Standar Penilaian

#### a. Jenis-jenis Standar Penilaian

Menurut Hamdayana (2016: 9), pembahasan tentang evaluasi pembelajaran tidak terbatas hanya pada masalah pengukuran dan penilaian terhadap hasil belajar maupun proses pembelajarannya. Selain ada teknik dalam mengukur dan menilai, pelaksanaan evaluasi pembelajaran juga harus berdasarkan kepada standar (acuan) penilaian. Berikutnya Hamdayana (2016: 10) menyatakan bahwa ada dua jenis standar penilaian:

- 1) Standar Penilaian Mutlak, yaitu standar penilaian di mana hasil yang dicapai masing-masing siswa dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebagai contoh, untuk dapat lulus dalam suatu tes tertentu, siswa harus menyelesaikan dengan benar sekurang-kurangnya 75% dari soal-soal yang diberikan, tanpa melihat hasil yang dicapai oleh siswa-siswa lain dalam kelompok yang sama (*criterion-referenced evaluation*).
- 2) Standar Penilaian Relatif, yaitu hasil yang dicapai masing-masing siswa dibandingkan dengan norma kelompok, yaitu hasil yang dicapai oleh siswa-siswa lain dalam kelompok yang sama (*norm-referenced – evaluation*). Dengan menggunakan standar yang relatif, dapat terjadi bahwa siswa yang persentase jawaban benar hanya 50% dapat dinyatakan lulus karena kebanyakan teman-temannya yang lain mencapai angka presentase yang lebih rendah.

Dalam beberapa peristilahan yang sama, standar penilaian mutlak (*criterion-referenced-evaluation*) disebut juga dengan standar penilaian baku atau PAP (Penilaian Acuan Patokan). Sedangkan standar penilaian relatif (*norm-referenced-evaluation*) disebut juga dengan standar penilaian tidak baku atau PAN (Penilaian Acuan Norma). Standar Penilaian Patokan biasanya berdasarkan pada acuan nilai yang ditetapkan secara umum dan berlaku luas untuk semua satuan pendidikan yang berada pada instansi yang mengeluarkan standar penilaian tersebut. Sebagai contoh, pada pelajaran MIPA di sekolah, karena masuk dalam kelompok pelajaran yang diujikan secara nasional (UN) atau UAN (Ujian Akhir Nasional), jadinya dalam evaluasi pembelajaran untuk pelajaran MIPA di sekolah, diberlakukanlah KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal), sebagai sebuah angka terendah (*passing rate*) atau batas minimal yang harus terlampaui oleh dalam hasil ulangan atau ujian (UTS/UAS) siswa, agar siswa dapat dikatakan tuntas (sama atau diatas nilai KKM) atau tidak tuntas (dibawah nilai KMM) dalam belajarnya.

Namun berbeda dengan PAN (Standar Acuan Norma), di mana acuan nilai minimal dalam penilaian lebih bersifat relatif dan khusus. Untuk mata pelajaran yang tidak ikut serta dalam ujian nasional, seperti pada mata pelajaran agama, olahraga, seni budaya dan kerajinan umpunya, penilaian beracuan norma ini akan lebih baik untuk diterapkan. Karena untuk beberapa pelajaran non-UN atau non-UAN ini, tidak dibutuhkan standar penilaian yang sama yang bisa digunakan untuk memprediksi kemampuan siswa menghadapi ujian nasional. Apalagi pada beberapa

mata pelajaran rumpun estetika seperti pendidikan seni misalnya, nilai keindahan yang dipahami siswa yang diwujudkan dalam menjawab soal ujian, tidak harus dibakukan karena keindahan dalam seni itu relatif sifatnya. Belajar tentang kreatifitas adalah relatif. Belajar tentang praktek tari yang diekspresikan dalam keindahan gerak juga relatif. Jadi tidak ada standar yang sama yang mesti diberlakukan di semua sekolah. Oleh sebab itu, dengan PAN yang acuan standar nilainya adalah rerata kelas, jadinya guru dapat membuat acuan penilaian sendiri untuk siswa di kelasnya dengan menggunakan PAN ini.

b. Penilaian Acuan Norma (PAN)

Hal yang senada juga dinyatakan Hamdayana (2016: 12), bahwa untuk menentukan pilihan terhadap standar penilaian dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam sebuah mata pelajaran di sekolah, di satu sisi bisa menjadi kewenangan bersama antara sekolah dan guru untuk bersama-sama menentukannya. Namun pada sisi yang lain, guru diperkenankan untuk menentukan standar penilaian sendiri pada mata pelajaran yang diasuhnya. Sebab tepat tidaknya sekolah dan majelis guru dalam menggunakan standar penilaian pada berbagai mata pelajaran yang diukur dan dinilai, akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di mata pelajaran tersebut, termasuk juga penentu dalam pengambilan keputusan kenaikan kelas siswa.

Biasanya untuk mata pelajaran yang masuk kategori ujian nasional yang standar penilaiannya bersifat baku karena menerapkan KKM

(Kriteria Ketuntasan Minimal), setiap sekolah harus menggunakan standar penilaian mutlak atau PAP dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa. Namun untuk mata pelajaran yang tidak masuk kategori ujian nasional, sebaiknya menerapkan standar penilaian yang tidak baku atau PAN dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa.

Sukardi (2009: 37) menjelaskan bahwa Penilaian Acuan Norma (PAN) termasuk suatu teknik atau strategi guru dalam menilai, di mana acuan atau standar penilaiannya tidak baku atau berdasarkan norma. Norma di sini dapat diartikan sebagai kecenderungan nilai yang terjadi pada sebaran nilai kelompok. Kelompok yang dimaksud adalah kelompok siswa yang dinilai. Jika norma itu dapat diartikan kecenderungan nilai, jadinya kecenderungan pertama yang bisa dipedomani adalah dari skor rerata atau skor rata-rata hasil penilaian. Oleh sebab itu, PAN dapat diartikan juga sebagai standar penilaian baku berdasarkan skor rata-rata penilaian pada kelompok siswa tertentu.

Dengan menggunakan PAN maka makna angka (skor) seorang peserta didik tidak dipatok berdasarkan standar kriteria baku yang ditetapkan lebih dahulu dalam KKM, melainkan ditemukan dengan cara membandingkan hasil belajarnya dengan hasil belajar siswa lainnya dalam satu kelompok/kelas. Boleh jadi untuk menentukan apakah seorang siswa mendapatkan nilai baik, cukup, sedang, kurang, atau tidak lulus, tidak diukur lagi dengan patokan KKM. Melainkan ditentukan berdasarkan kecenderungan skor rata-rata kelas pada kelompok siswa tersebut.

Oleh sebab itu, jika menggunakan PAP untuk mengukur hasil belajar siswa pada populasi siswa di semua kelas VII SMP untuk satu mata pelajaran misalnya, mungkin hanya beberapa siswa yang dinyatakan lulus dengan nilai baik, sedang, dan kurang, dan malah ada yang tidak lulus, lantaran hanya beberapa siswa yang nilainya di atas KKM = 78. Mungkin ada beberapa kelas yang muridnya banyak yang lulus, dan ada kelas yang banyak muridnya tidak lulus. Namun dengan menerapkan PAN tanpa KKM untuk populasi siswa di semua kelas, nilai ditentukan oleh skor rata-rata masing-masing kelas. Jika ada satu kelas dengan skor rata-rata tinggi, jadinya standar penilaiannya juga naik. Di kelas itu mungkin ada siswa yang baru mendapat nilai baik jika telah memperoleh nilai 90-100, sedang 80-89, dan kurang 70-79. Ini terjadi karena rata-rata kelas yang menjadi dasar penilainya adalah pada skor 80. Namun akan ada juga kelas yang lain dengan skor rata-rata rendah, jadinya standar penilaiannya juga rendah. Di kelas itu mungkin ada siswa yang baru mendapat nilai baik jika telah memperoleh nilai 80-100, sedang 70-79, dan kurang 60-69. Ini terjadi karena rata-rata kelas yang menjadi dasar penilainya adalah pada skor 70. Pada kelas yang lain mungkin ada skor rata-rata acuannya lebih rendah dari 70 yang menyebabkan siswa yang dapat hasil belajar baik, sedang, kurang dan tidak lulus juga berbeda.

Sukardi (2009: 41) menambahkan bahwa dengan PAN peserta didik dikelompokkan berdasarkan level (jenjang) hasil belajarnya, sehingga dapat diketahui kedudukan relatif seorang peserta didik dibandingkan dengan teman sekelasnya. Tujuan penilaian acuan norma

adalah untuk membedakan peserta didik atas kelompok-kelompok tingkat kemampuan, mulai dari yang terendah sampai dengan tertinggi. Secara ideal, pendistribusian tingkat kemampuan dalam satu kelompok menggambarkan suatu kurva normal. Pada umumnya, penilaian acuan norma dipergunakan untuk seleksi. Soal tes dalam pendekatan ini dikembangkan dari bagian bahan yang dianggap penting oleh guru sebagai sampel dari bahan yang telah disampaikan. Guru berwenang untuk menentukan bagian mana yang lebih penting tersebut. Untuk itu, guru harus dapat membatasi jumlah soal yang diperlukan, karena tidak semua materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat dimunculkan soal-soalnya secara lengkap. Soal-soal harus dibuat dengan tingkat kesukaran yang bervariasi, mulai dari yang mudah sampai dengan sukar, sehingga memberikan kemungkinan jawaban peserta didik bervariasi dan dapat membandingkan peserta didik yang satu dengan lainnya. Peringkat dan klasifikasi anak yang didasarkan pada penilaian acuan norma lebih banyak mendorong kompetisi dari pada membangun semangat kerjasama.

Selanjutnya Sudjana ( 2011: 27 ) menambahkan lagi bahwa dalam kurikulum pendidikan yang berlaku di manapun, prestasi peserta didik ditentukan oleh perbandingan antara pencapaian sebelum dan sesudah pembelajaran, serta kriteria penguasaan kompetensi yang ditentukan. Penilaian Acuan Norma (PAN) biasanya digunakan pada akhir unit pembelajaran untuk menentukan tingkat hasil belajar peserta didik. Pedoman pengukuran yang digunakan dalam pendekatan PAN lebih menghitung rata-rata, termasuk juga simpangan baku. Dalam pendekatan

PAN, rata-rata dan simpangan baku dihitung dengan rumus statistik sesuai dengan skor mentah yang diperoleh peserta didik.

#### **4. Standar Penilaian dalam Pembelajaran Seni Budaya/Musik**

##### **a. Pembelajaran Seni Budaya/Musik**

Pelaksanaan pendidikan seni di sekolah sesungguhnya tidak terlepas dari kondisi masyarakat dan budaya lingkungan di mana siswa belajar. Oleh karena itu, pengembangan tujuan pendidikan seni hendaknya berdasarkan nilai-nilai, gagasan yang ada dalam pengalaman berfikir dan bertindak peserta didik, termasuk pada pola-pola hidup kreatif melalui latihan-latihan.

Tujuan pembelajaran seni budaya secara umum adalah mengembangkan kemampuan estetik, ekspresif, dan kreatif dari peserta didik yang memungkinkan berperan secara positif dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat baik global dan lokal. Dikutip dari Permendikbud Nomor 22 Tahun 2006, dinyatakan bahwa “Tujuan pembelajaran Seni Budaya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (a) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya; (b) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya; (c) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya; (d) Menampilkan peran serta dalam seni musik dalam tingkat lokal, regional, maupun global dan (e) Mengolah dan mengembangkan rasa humanistik. Sasaran pembelajaran seni budaya di SMP adalah untuk menggambarkan pembelajaran dalam bentuk pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan.

Dengan pembelajaran seni musik, siswa mempunyai pengalaman berkarya seni agar mereka bisa berapresiasi terhadap budaya sendiri dan bisa menghargai orang lain yang pada akhirnya mereka bisa berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kemudian dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006, pembelajaran Seni Budaya (termasuk Seni Musik), masuk ke dalam mata pelajaran estetika. Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni.

Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis. Pendidikan seni musik diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik.

Pembelajaran seni musik merupakan kegiatan pembelajaran yang berusaha menggali potensi estetis siswa serta mempengaruhi siswa agar mempunyai nilai estetis sehingga dapat memperhalus budi pekerti karena dalam seni terdapat unsur-unsur keindahan, keteraturan, kedisiplinan dan dinamika.

Pembelajaran seni musik termasuk salah satu sub pembelajaran yang ada pada pelajaran seni budaya, yang pembelajarannya di SMP/SMA berdampingan dengan pelajaran seni rupa, seni teater, dan seni tari.

Karena pelajaran ini dilaksanakan oleh guru bersama siswa di sekolah, sebagai suatu kegiatan yang disengaja, direncanakan, dikelola dalam sistem pembelajaran yang interaktif untuk mencapai tujuan belajarnya, jadinya pelajaran seni musik di sekolah juga termasuk dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagai kegiatan pembelajaran maka pelajaran seni musik juga memiliki sistem pembelajaran yang sama dengan mata pelajaran lain, yaitu pelaksanaan semua unsur-unsur pembelajarannya sesuai dengan amanat kurikulum. Yang termasuk ke dalam unsur pembelajaran itu di antaranya adalah adanya tujuan, materi pelajaran yang dikembangkan, metode pembelajaran yang digunakan, media yang dimanfaatkan, dan melaksanakan penilaian sesuai dengan teknik dan standar penilaiannya.

Teknik dan standar penilaian yang ada dalam pembelajaran seni budaya sesuai Permendiknas No. 22 tahun 2006, bisa dilaksanakan secara individual, kelompok, dan klasikal, termasuk melaksanakan penilaian dengan menggunakan standar baku dan tidak baku. Penggunaan teknik dan standar penilaian dalam pelajaran seni budaya lebih dimaksud untuk mengetahui tingkat capaian keberhasilan pembelajaran, di samping pendataan hasil belajar yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan terhadap standar isi dan standar lulusan peserta didik.

b. PAN dalam Pelajaran Seni Budaya/Musik

Sukardi (2009: 37) mengungkapkan bahwa menentukan sebuah standar atau acuan penilaian, apakah standar baku (bersifat kriteria mutlak) atau standar tidak baku (bersifat normatif), sesungguhnya telah menjadi wilayah kewenangan guru yang utama. Karena gurulah yang tahu kualitas pembelajaran dan kompetensi peserta didik yang didiknya. Namun mana kala pemerintah melalui dinas pendidikan dan pimpinan sekolah, merasa berkepentingan juga untuk menentukan standar penilaian hasil belajar di sekolah, ada baiknya kewenangan ini bersifat pendataan atau mengumpulkan informasi untuk pengambilan keputusan terhadap strategi pendidikan dalam konteks yang lebih luas. Dengan demikian, pemerintah, dinas pendidikan dan Kepala Sekolah, seharusnya tidak merampas kewenangan dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan penilaian siswa di kelas yang ia belajarkan, termasuk standar penilaian mana yang akan ia gunakan. Oleh karena itu, adalah bijaksana seandainya ada sekolah yang menerapkan standar baku penilaian atau PAP hanya untuk mata pelajaran yang diuji secara nasional atau di-UN-kan, dan sebaiknya PAP tidak digunakan untuk mata pelajaran yang tidak di-UN-kan. Dengan hasil musyawarah guru bersama sekolah, sebaiknya PAN diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan jasmani, pendidikan seni budaya, pendidikan agama, budi pekerti, TI, dan sebagainya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

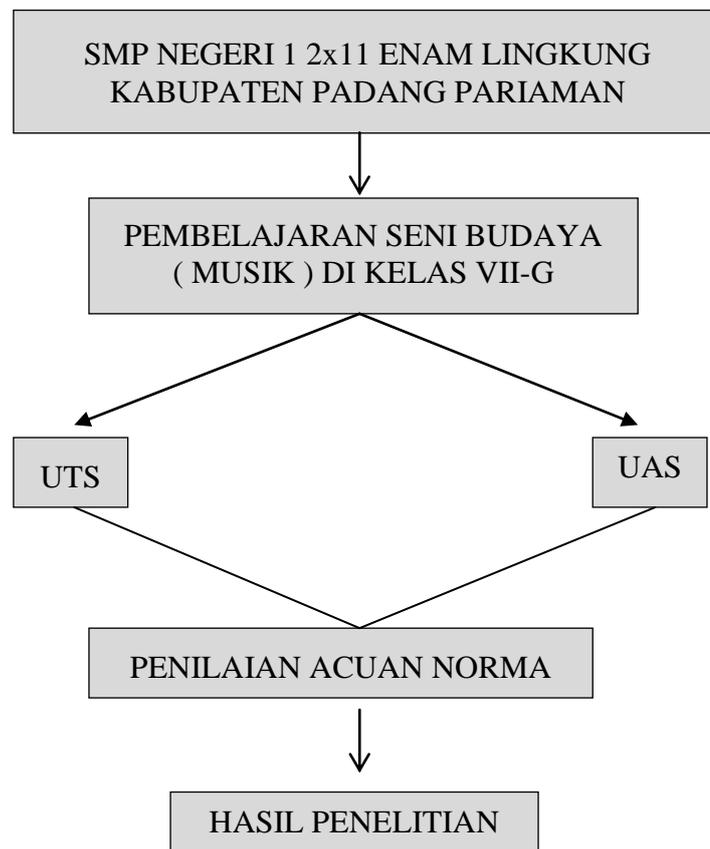
Untuk mendapatkan ketepatan hasil penelitian yang sejalan dengan rumusan masalah yang dipertanyakan sebelumnya, penulis perlu menggunakan beberapa landasan teori dalam penelitian ini diantaranya yang berhubungan dengan (1) Belajar dan Pembelajaran, (2) Evaluasi Pembelajaran, (3) Penilaian Acuan Norma dan (4) Pembelajaran Seni Budaya/Musik.

1. Susy Lestari Ningsih. 2008. Skripsi Jurusan Sendratasik FBS UNP, dengan judul “Penerapan Teknik Penilaian pada Pelajaran Seni Musik di SMPN 4 Kecamatan Guguk Kabupaten Limapuluh Kota”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam melaksanakan penilaian hasil belajar di sekolah, sebaiknya guru tidak menggunakan satu teknik penilaian saja. Melainkan dengan berbagai macam teknik penilaian, yang memungkinkan pengukuran hasil belajar siswa tidak kaku dan lebih baik.
2. Ermawati. 2012, Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP, dengan judul “Penerapan Pendekatan Penilaian Beracuan Patokan (PAP) dan Beracuan Norma (PAN) pada Mata Pelajaran Seni Musik di SMPN 4 Padang”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hasil belajar siswa yang dianalisis berdasarkan data-data nilai yang diperoleh dari guru melalui tes pada ujian harian satu , dua, dan tengah semester (UTS) serta ujian akhir semester untuk melihat perkembangan belajar siswa berdasarkan PAP dan PAN sebagai patokan nilai.

3. Reza Febry Dwitika. 2010. Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP, dengan judul “Model Evaluasi pada Pembelajaran Seni Budaya di SMPN 3 Padang”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa model evaluasi pembelajaran seni musik di sekolah harus mengikuti model penilaian yang telah disepakati sekolah dengan guru, yaitu PAN dan PAP.

### C. Kerangka Konseptual

Yang dimaksud dengan kerangka konsep penelitian adalah peta, jalan, atau skema konseptual penelitian yang menjelaskan adanya ketergantungan antar masalah dalam penelitian. Konsep ini perlu divisualisasikan dengan gambar atau skema dalam rangka memudahkan pihak lain untuk memahami maksud penelitian yang dilaksanakan sebagai rangkaian yang berkesinambungan dari topik, masalah, tujuan, teori, metode meneliti, dan hasil penelitiannya.



Gambar 1  
Kerangka Konseptual

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Melaksanakan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran di sekolah adalah kegiatan harian yang rutin dihadapi guru di sekolah. Termasuk melaksanakan pembelajaran seni budaya/musik sebagai amanat Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman, juga merupakan bagian dari tugas rutin profesional seorang guru seni budaya di sekolah tersebut. Pada semester ganjil tahun 2018/2019, peneliti yang melaksanakan Praktek Lapangan (PL) mengajar di sekolah ini, berkesempatan untuk melaksanakan penelitian tentang penerapan PAN (Penilaian Acuan Norma) pada pelajaran seni budaya/musik di kelas VII-G di sekolah tersebut.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PAN (Penilaian Acuan Norma) ini adalah suatu bentuk strategi penilaian, yang acuan (standar) penilaiannya tidak menggunakan cara yang umum, seperti dengan menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) seperti yang biasa diterapkan untuk mengolah hasil belajar pada pelajaran yang ikut ujian nasional. Pelajaran seni budaya yang materinya lebih bersifat khusus, dan cara menilai hasil belajar muridnya juga tergolong berbeda dengan mata pelajaran eksakta (ilmu pasti), jadinya PAN yang menggunakan acuan penilaian rerata kelas dapat digunakan di mata pelajaran ini. Seperti yang dijelaskan guru seni budaya/musik SMP Negeri 1 2x11 Enam Lingkung, bahwa ia memilih untuk melaksanakan PAN pada

pelajaran seni budaya/musik karena ini mendapatkan keleluasaan dalam menilai siswa. Standar nilai siswa tidak perlu disamakan pada tiap kelasnya. Meskipun setiap kelas akan memiliki rerata kelas yang berbeda, namun setiap siswa tetap memiliki kesempatan yang sama untuk mendapat nilai yang lebih baik.

Dari data hasil penelitian yang ditemukan, peneliti berpendapat bahwa guru telah berhasil melaksanakan PAN pada pelajaran seni budaya/musik di kelas VII-G SMP Negeri 1 2x11 Enam Lingsung. Buktinya, terjadi peningkatan nilai rerata UAS siswa. Disamping itu, seluruh nilai bergerak naik, baik bagi siswa yang mendapat nilai baik, cukup, sedang dan kurang, Karena rentang nilai yang rendah antara nilai siswa tertinggi dan terendah, menunjukkan bahwa perbedaan nilai antara siswa di kelas itu tidak begitu menjolok. Ini menandakan bahwa pelaksanaan PAN yang diterapkan guru di pelajaran seni budaya/musik yang beriringan dengan motivasi belajar terhadap siswa, telah menyebabkan siswa belajar dengan aktif dan bersemangat, dan dengan hasil belajar yang bagus pula.

## **B. Saran**

Mengambil hikmah dari apa yang dinyatakan guru setelah penelitian ini dilaksanakan bersama dengan berakhirnya waktu praktek lapangan, bahwa, “Memberikan penilaian kepada siswa sepenuhnya adalah hak guru. Namun guru bertanggung jawab penuh pula untuk menggunakan penilaian dengan prosedur yang benar dan bisa dipertanggungjawabkan“. Oleh karena itu, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Penilaian yang dilakukan guru, tidak bisa berdiri sendiri. Hasil belajar siswa yang baik, akan dipengaruhi oleh bagaimana siswa menyiapkan diri untuk ujian dengan baik dalam meraih hasil ujian yang baik pula.
2. Pelajaran seni budaya/musik yang tidak ikut serta ujian nasional, yang pada hakekatnya tidak memiliki standar penilaian yang sama, akan terbuka untuk menggunakan PAN dalam pelaksanaan dan pengolahan hasil belajar siswa.
3. Menetapkan hasil belajar seni budaya/musik di satu kelas oleh guru, tidak perlu mengikuti tingkat penilaian yang digunakan di kelas lain. Boleh saja kemampuan siswa berbeda, tentu standar nilai juga berbeda. Namun setiap siswa berhak dinyatakan untuk memperoleh nilai baik, cukup, sedang, maupun kurang.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi (2007). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2006. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dalyono. M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy. J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. ISBN: 9780979-692-447-9. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Slameto. 2010. *Belajar dan factor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian dan Proses Hasil Belajar: Cetakan ke-5*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, H.M. 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.